

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Aplikasi Proses Keperawatan pada Pembelajaran Klinik Keperawatan

Atti Yudiernawati^{1,2)}, Punaji S¹⁾, I Nyoman S. Degeng¹⁾, A. Rudianto³⁾

¹⁾Keperawatan-Poltekkes Kemenkes Malang

²⁾Teknologi Pembelajaran-Universitas Negeri Malang

³⁾Fakultas Kedokteran-Universitas Brawijaya

Jl. Besar Ijen 77C Malang, Email: ayudiernawati@yahoo.com

Abstract: The main purpose of this study were to examine The effect of learning Strategy (Problem Based Learning vs Direct Instruction) and Cognitive Style on Nursing Process Application Learning Achievement of Nursing Clinical Study. This study used quasi experiment and data collected using test, the findings of the study were : (1). There is a difference in learning achievement between the students who were taught by using PBL strategy and who were taught using direct instruction, (2). There is a different achievement in students with different cognitive style, and (3) There is no interaction between learning strategy and students' cognitive styles toward learning achievement.

Key Words: learning strategy, problem based learning , direct instruction, cognitive style, learning achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran (*problem based learning vs direct instruction*) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik. Dengan rancangan penelitian eksperimen semu pada subjek mahasiswa Jurusan Keperawatan Malang, melalui teknik pengumpulan data berupa tes untuk gaya kognitif dan *performance assessment* untuk prestasi belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa yang diajarkan dengan strategi PBL dan pembelajaran langsung, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa dengan gaya kognitif yang berbeda, dan (3) tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pebelajaran.

Kata kunci: strategi pembelajaran, *problem based learning (PBL)*, *direct instruction*, gaya kognitif, prestasi belajar

Pembelajaran klinik keperawatan di dalam kurikulum pendidikan Diploma-III Keperawatan merupakan bagian yang sangat penting, karena pembelajaran klinik merupakan proses belajar yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan ilmu keperawatan dan berlatih bekerja di dunia nyata. Tujuan pembelajaran tersebut untuk menumbuhkan sosialisasi profesional, mengambil keputusan klinik, peka terhadap situasi masalah kesehatan dan respon masyarakat. Demikian juga diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan dalam pemecahan masalah kesehatan sehingga kemampuan *caring* mahasiswa terasah.

Pembelajaran klinik keperawatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien sesuai standar profesi secara terintegrasi dan holistik dalam kondisi nyata di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dalam melakukan asuhan keperawatan digunakan proses keperawatan, yaitu suatu metode pemberian asuhan keperawatan yang sistematis, rasional, dan berfungsi sebagai kerangka berpikir perawat dalam menjalankan fungsi, tanggung jawabnya dan sebagai alat untuk mengenal serta memecahkan masalah klien (Carpenito,1991).

Pelaksanaan pembelajaran klinik keperawatan saat ini masih banyak dijumpai masalah atau hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah atau hambatan tersebut sering dijumpai pada mahasiswa yang gagal mengaplikasikan proses keperawatan dalam memecahkan masalah pasien. Peneliti mempunyai asumsi, masalah ini terjadi karena pada proses pembelajaran yang dialami mahasiswa pada saat mereka di proses akademik.

Dalam pembelajaran mahasiswa tidak dibiasakan belajar kritis dan sistematis. Beberapa penyebabnya, antara lain (1) dalam proses pembelajaran peran dosen masih sangat dominan dan cenderung sebagai penentu utama dalam proses pembelajaran, (2) sebagian besar dosen menggunakan strategi pembelajaran yang relatif sama dan jarang menggunakan pendekatan yang banyak melibatkan aktivitas mahasiswa sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk belajar. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa tidak ada suatu strategi pembelajaran yang lebih baik dari yang lain untuk semua kondisi dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalah pembelajaran. Killen (dalam Sanjaya, 2007) menyatakan "*No teaching strategy is better than others in all circumstances so you have to be able to use a variety of teaching strategy, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective*", dan (3) dalam proses pembelajaran dosen cenderung kurang mengakomodasi karakteristik mahasiswa dan salah satunya adalah gaya kognitif mahasiswa.

Gaya kognitif sebagai salah satu karakteristik yang berkaitan dengan proses kognitif seseorang. Menurut Keefe (1987) gaya kognitif adalah bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Dengan mengetahui gaya kognitif mahasiswa, dosen dapat mengakomodasi berbagai gaya kognitif dengan strategi pembelajaran yang beragam.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran klinik keperawatan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pembelajaran. Reformasi pendidikan harus segera dimulai dalam proses pembelajaran. Pendidikan keperawatan pada abad ke-21 diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penalaran moral dan nilai etis, keahlian teknis serta keahlian intelektual sehingga menyiapkan lulusan untuk mampu berkompetisi, menghadapi tantangan moral, lebih kreatif,

mampu berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam bentuk tindakan untuk memberdayakan pasien, komunitas dan mengembangkan profesi keperawatan.

Satu unsur penting terkait dengan strategi pembelajaran adalah menata lingkungan agar belajar merupakan aktivitas yang menggairahkan bagi pembelajar dan membuat pembelajaran aktif, keaktifan pembelajar menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar (Degeng, 2001). Sesuai tujuan pembelajaran klinik keperawatan salah satu strategi pembelajaran yang tepat dilakukan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Fokus pembelajaran pada penyajian suatu permasalahan (nyata ataupun simulasi) kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penilaian dan investigasi berdasarkan teori, konsep dan prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspectives*).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak yang amat positif terhadap prestasi belajar, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Forbes (2000) dengan menggunakan PBL dapat mempertinggi pemahaman pada mahasiswa keperawatan. Pada kajian didapatkan pada PBL cenderung mempunyai hasil yang lebih baik pada rata-rata mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Heinrichs (2002) menyatakan bahwa dengan penggunaan PBL ternyata integrasi kemampuan terjadi dan dapat memfasilitasi mahasiswa berkembang secara profesional sehingga merupakan dasar untuk kemampuan membuat keputusan klinik dan prosedur terhadap situasi atau fakta yang ada. Penelitian lain yang dilakukan oleh Halla dan Neamat (2011) dengan PBL mempunyai efek pada mahasiswa keperawatan mempunyai rata-rata kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

PBL merupakan strategi pembelajaran yang distimuli oleh masalah baik nyata maupun stimulasi, oleh karena itu perlu disiapkan skenario dengan kasus-kasus yang sesuai dengan kenyataan akan mahasiswa hadapi dalam situasi yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan sering ditemukan kasus yang disajikan dalam pembelajaran sering tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi saat mahasiswa masuk dalam dunia kerja. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya diperlukan kreativitas dan inovasi dalam menentukan substansi/bahan kajian dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran klinik.

Pembandingan strategi PBL digunakan strategi *direct instruction* (pembelajaran langsung). Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Strategi ini menurut peneliti merupakan strategi yang dapat digunakan karena sesuai esensi dari pembelajaran klinik yang bersifat prosedural dan deklaratif. Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung, dosen mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada mahasiswa langkah demi langkah. Pada dasarnya dalam pembelajaran peran dosen sangat dominan, maka dosen dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi mahasiswa.

Strategi pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan deklaratif. Strategi pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Ciri-ciri pembelajaran langsung sebagai berikut (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh dosen. Dosen berperan sebagai penyampai informasi. Dalam hal ini dosen menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Asumsi tentang peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan berbagai strategi pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari karakteristik mahasiswa sebab keefektifan pembelajaran dan bimbingan sangat dipengaruhi karakteristik mahasiswa. Bloom (1982) mengemukakan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan dua faktor utama yaitu karakteristik mahasiswa dan kualitas pembelajaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Reigeluth (1983) bahwa hasil pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara strategi pembelajaran dan kondisi pembelajaran. Salah satunya karakteristik mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya kognitif mahasiswa.

Gaya kognitif mahasiswa berkaitan dengan proses kognitif seseorang. Pertumbuhan dan pengaktifan proses kognitif sangat erat hubungannya dengan karakteristik kognitif mahasiswa. Menurut Witkin (1976) gaya kognitif adalah bentuk pemungsiian dengan cara yang khas berdasarkan kemampuan intelektual seseorang yang ditampilkan dalam kegiatan persepsi dan kegiatan intelek. Keefe (1987) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah bagian dari ga-

ya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif menyangkut kemampuan intelektual seseorang dalam memproses dan menyimpan informasi, para ahli telah berupaya untuk mengidentifikasi dimensi atau macam-macam gaya kognitif. Para ahli bersepakat membagi gaya kognitif menjadi dua macam, yakni *field dependence (FD)* dan *field independence (FI)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) perbedaan prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan antara kelompok mahasiswa yang mendapatkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dan *direct instruction* (2) perbedaan prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya kognitif yang berbeda (*field independence*, netral dan *field dependence*, dan (3) pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif mahasiswa terhadap prestasi belajar aplikasi proses keperawatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*), peneliti memanipulasi dan mengendalikan variabel bebas, variabel moderator, dan melakukan observasi terhadap variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul seiring dengan manipulasi variabel bebas tersebut tanpa mengubah kondisi kelas. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *nonequivalent control group design* (Tuckman, 1999). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2×3 .

Subjek penelitian berdasarkan rancangan penelitian, dipilih subjek *random assignment*. Pemilihan ini dilandasi dengan alasan subjek yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian yang dipilih mengikuti pola kelompok subjek (kelas) sebagaimana yang sudah terstruktur pada lembaga Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan. Subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan pada Prodi Malang, Lawang dan Blitar pada semester III, sebanyak 267 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, adalah sebagai berikut. (1) Instrumen gaya kognitif

adalah tes gaya kognitif mahasiswa/*Group embedded figures test* (GEFT), yang dikembangkan oleh Witkin, et al (1971). (2) Instrumen prestasi belajar aplikasi proses keperawatan digunakan *Performance Assessment*. *Performance assessment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas mahasiswa dalam mengaplikasikan proses keperawatan. Penilaian dilakukan dengan mengamati atau mengobservasi kegiatan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan yang didasarkan pada standar kompetensi dan subkompetensinya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik ANOVA (*analysis of variance*) dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai yang diperoleh mahasiswa, kemudian dilakukan tabulasi sehingga diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* setelah dilakukan uji t independen menunjukkan nilai signifikan untuk rata-rata nilai prestasi belajar pada saat *pretest* antara kelompok mahasiswa yang menggunakan strategi belajar PBL dan pembelajaran langsung sebesar 0.103 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa rata-rata nilai prestasi belajar pada saat *pretest* antara kelompok mahasiswa yang menggunakan strategi PBL dan pembelajaran langsung tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna atau signifikan ($p > 0.05$, terima H_0). Hal ini berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang setara. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar secara signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata prestasi belajar kelompok mahasiswa dengan perlakuan PBL lebih unggul dibandingkan ke-

lompok mahasiswa yang mendapat strategi pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kelompok dengan strategi PBL sebesar 79,03 dan pada pembelajaran langsung sebesar 75,99. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran PBL memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan pembelajaran langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya baik di bidang pendidikan keperawatan maupun temuan penelitian di bidang disiplin ilmu yang lain. Beberapa hasil penelitian rata-rata menunjukkan bahwa strategi PBL dalam pembelajaran bermakna positif dan meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa.

Hasil penelitian Van Til, et, al (1997) pada mahasiswa ilmu kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar secara signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas dalam PBL, karena pada implementasi PBL dalam proses pembelajaran diisi dengan kegiatan pertemuan dan diskusi kelompok sehingga terjadi interaksi dan berkolaborasi. Hal ini menjadi faktor penentu kuat bagi prestasi akademik mahasiswa

Hasil penelitian Forbes (2000) tentang aplikasi pembelajaran berbasis masalah yang diberikan pada *undergraduate nursing student* diperoleh hasil bahwa PBL semakin mempertinggi pemahaman tentang peran perawat. Pada mahasiswa yang berprestasi tinggi, mahasiswa terfasilitasi menjadi lebih baik dengan pendekatan PBL sehingga mahasiswa mampu menggunakan berbagai sumber dan mempunyai aktivitas interaksi yang baik dengan kelompok dan pembimbingnya. Sementara itu mahasiswa yang berprestasi rendah terlihat kurang dalam keterampilan dan ketertarikan serta menggunakan sumber yang cenderung minimal pencapaian terjadi pada pengulangan materi dan kurang mengeksplorasi terhadap masalah

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Uji Anova 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai post test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1827.017 ^a	5	365.403	40.016	.000
Intercept	1578394.039	1	1578394.039	172853.3	.000
gaya.kognitif.3	1147.894	2	573.947	62.854	.000
strategi.belajar	657.348	1	657.348	71.988	.000
gaya.kognitif.3 * strategi.belajar	32.339	2	16.170	1.771	.172
Error	2383.298	281	9.131		
Total	1603929.000	287			
Corrected Total	4210.315	286			

a. R Squared = .434 (Adjusted R Squared = .423)

yang mereka hadapi. Didukung oleh Brett (2009) PBL meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan pemecahan masalah dan terjadi peningkatan terhadap struktur materi yang bermakna dalam pengembangan profesional. Heinrich, (2002) menyatakan bahwa PBL bila diimplementasikan dengan benar dapat memfasilitasi pembelajar berkembang secara profesional, kemampuan belajar sepanjang hayat sehingga merupakan dasar dalam membuat keputusan klinik dan prosedur terhadap situasi atau fakta yang ada.

PBL memberikan makna yang lebih, contoh nyata, penerapan, dan manfaat yang jelas dari materi perkuliahan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur). Semakin tinggi tingkat kompleksitas permasalahan, dituntut semakin tinggi keterampilan dan pengetahuan mahasiswa untuk mampu memecahkan masalah. Semakin nyata permasalahan semakin tinggi tingkat *transferability* dari keterampilan dan pengetahuan mahasiswa ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dari Halla & Neamed tentang *Effect of Problem Based Learning in Undergraduate Nursing Students Enrolled in Nursing Administration Course*, menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa yang mendapat strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dibanding dengan pembelajaran tradisional. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan BBM mempunyai penguasaan konsep yang lebih baik dan mampu menyelesaikan tugas keprofesian lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Andrew Wolker, et al 2011 mengemukakan hasil penelitian tentang *Integrating Technology and Problem-based learning A Mixed Methods Study of Two Teacher professional development Design*. Menunjukkan bahwa ada perubahan hasil yang signifikan dan pengintegrasian teknologi dan PBL terhadap hasil belajar baik dari kemampuan pengembangan desain pembelajaran guru yang berbasis teknologi dan dampak pada siswa dengan penerapan PBL dapat digunakan sebagai alat bagi pembelajar untuk membantu mereka belajar memecahkan masalah.

Problem based learning adalah suatu strategi untuk membelajarkan mahasiswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk *ill structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar (Boud dan Felletti, 1997; Fogarty, 1997). Strategi pembelajaran PBL dapat mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang bersifat kontekstual

dan mereka bekerja secara kolaboratif dalam suatu kelompok. Kelompok satu dengan kelompok lain secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Hal ini merupakan belajar yang bermakna karena bukan hanya sekedar menerima dan menghafal materi.

Terkait dengan pembelajaran klinik keperawatan strategi PBL sangat membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan tujuan pembelajaran klinik keperawatan. Pembelajaran klinik keperawatan merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan unjuk kerja dari mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan ke dalam situasi nyata yang bertujuan memecahkan masalah yang terjadi pada pasien. Pembelajaran klinik memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah didapatkan di bangku kuliah maupun di laboratorium keperawatan pada kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian praktik klinik keperawatan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan/menerapkan teori-teori pada tindakan nyata.

Untuk mengembangkan mahasiswa ke arah perawat yang profesional strategi pembelajaran dengan pendekatan PBL merupakan pilihan yang sesuai sebab dengan pendekatan ini mahasiswa akan belajar aktif terhadap masalah-masalah yang akan mereka hadapi di lapangan dan mahasiswa akan terbiasa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada baik secara individu maupun kelompok. Mencari solusi/alternatif pemecahan masalah baik secara mandiri maupun kolaborasi

Pada pembelajaran dengan menggunakan PBL mahasiswa akan dilatih untuk berpikir kreatif, inovatif, dan kemampuan berkolaborasi dalam penyelesaian suatu masalah, mampu mengembangkan sikap kemampuan mendengarkan, menghargai pendapat teman, berpikir kritis, belajar mandiri dan penggunaan berbagai sumber dalam menyelesaikan masalah.

Problem based learning juga membantu dalam sosialisasi profesional. Reilly dan Oermann (1999) mengatakan bahwa “pendidikan profesional harus mampu membekali peserta didik, komponen praktik pun memungkinkan mereka untuk belajar berpikir dan bertindak layaknya profesional dalam bidang tertentu. Dengan PBL mahasiswa diharapkan dapat memainkan peran sebagai perawat yang profesional dan belajar berpikir layaknya sebagai seorang perawat profesional. Oleh sebab itu, dalam aktivitas PBL akan men-

cakup keseluruhan praktik mereka, sebagai ide pokok dibalik pembelajaran berbasis masalah bahwa titik awal pembelajaran harus sebuah masalah. Dengan adanya stimulasi masalah, mereka akan memulai melakukan pengkajian, identifikasi masalah dan merencanakan intervensi keperawatan, dan setiap permasalahan mereka dituntut untuk mampu mandiri dan berkolaborasi dengan yang lain.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 pada Tabel 1 dapat diketahui taraf signifikansi atau nilai probabilitas gaya kognitif adalah sebesar 0.000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa antara yang mempunyai gaya kognitif secara FI, netral, dan FD.

Gaya kognitif didefinisikan sebagai kebiasaan dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi yang mengacu pada proses kognitif dan secara umum mencakup semua proses yang berhubungan dengan pemetaan kognitif, persepsi, pikiran, imajinasi, dan pemecahan masalah (Keefe, 1987). Gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang khusus berhubungan dengan penerimaan dan pemrosesan informasi dan mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Gaya kognitif dipandang sebagai faktor yang mempunyai potensi yang besar bila dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efektivitas pada proses pembelajaran.

Secara teori gaya kognitif FI dan FD dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini tergantung pada karakteristik mahasiswa dan sifat materi perkuliahan. Gaya kognitif FI memiliki karakteristik antara lain 1) mudah memahami bahan-bahan yang tidak terstruktur, 2) cenderung memiliki tujuan sendiri dan *reinforcement* sendiri, 3) lebih mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing, 4) memerlukan bantuan untuk memahami ilmu pengetahuan sosial, 5) dapat menganalisis suatu situasi dan menyusunnya kembali, dan 6) kurang terpengaruh oleh kritik sebaliknya pada FD memiliki karakteristik, yaitu 1) sukar mempelajari bahan perkuliahan yang tidak terstruktur, 2) cenderung menerima perkuliahan yang telah terstruktur rapi, 3) perlu diajari cara memecahkan masalah, 4) mempunyai ingatan yang baik untuk informasi sosial, 5) perlu diajari menggunakan alat-alat bantu ingatan, dan 6) lebih mudah terpengaruh oleh kritik (Witkin dalam Mahmud, 1989).

Temuan penelitian penerapan proses keperawatan dalam pembelajaran klinik lebih mudah dikuasai mahasiswa yang bergaya kognitif FI. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik mahasiswa yang

bergaya kognitif sesuai dengan sifat dan karakteristik materi pembelajaran klinik keperawatan. Oleh karena itu, materi pembelajaran klinik merupakan bagian yang sangat penting, sebab merupakan unjuk kerja dari mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam situasi nyata yang bertujuan memecahkan masalah yang terjadi pada pasien. Pembelajaran klinik memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah didapatkan di bangku kuliah maupun di laboratorium keperawatan pada kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian praktik klinik keperawatan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan atau menerapkan teori-teori pada tindakan nyata serta beradaptasi terhadap perilaku profesional.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka secara teoritis individu bergaya kognitif FI dan FD memiliki perbedaan dalam menerima atau merespon rangsangan yang berasal dari lingkungan mahasiswa. Pada kenyataannya individu bergaya kognitif FI lebih teliti dan rinci dalam menerima dan memaparkan informasi atau rangsangan dari lingkungannya dibandingkan mahasiswa yang bergaya kognitif FD. Oleh karena itu pada gaya kognitif FD menanggapi rangsangan secara menyeluruh atau global, sedangkan mahasiswa yang gaya kognitif FI menanggapi dari bagian demi bagian atau analitik. Dalam menerima informasi melakukan analisis aktif terlebih dahulu, menguraikan dan memaparkan materi secara rinci. Hal inilah yang berdampak pada penguasaan kasus/materi yang lebih luas dan mendalam sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar. Temuan ini juga ditemukan pada pembelajaran klinik, prestasi belajar lebih baik dengan gaya kognitif FI.

Temuan-temuan penelitian tentang gaya kognitif sebagian besar menunjukkan bahwa gaya kognitif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan-temuan penelitian juga mengidentifikasi bahwa mahasiswa bergaya kognitif FI menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari FD. Selain itu beberapa penelitian menggunakan gaya kognitif sebagai variabel penelitian, juga mengindikasikan bahwa variabel gaya kognitif memberikan pengaruh utama terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian Lamba (2006) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan hasil belajar Fisika antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FD dengan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FI, maka rata-rata mahasiswa FI lebih tinggi daripada

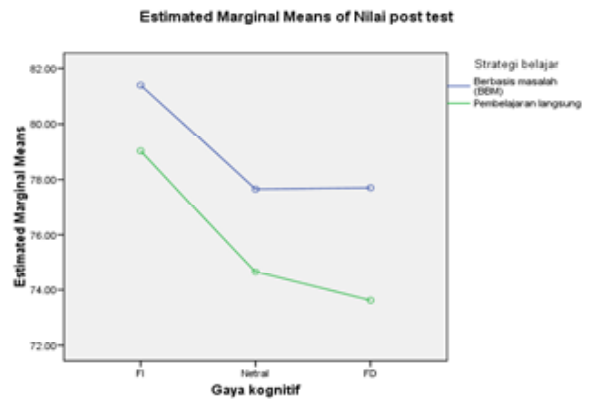
mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FD. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti (2004) dengan responden siswa SD kelas V pada mata pelajaran IPA.

Holden & Yore (1996) mengemukakan bahwa gaya kognitif memiliki korelasi yang kuat dengan pengetahuan konseptual awal, ukuran metakognitif dan prestasi belajar sains dalam topik ilmu Biologi pada siswa SD dan hasilnya siswa dengan gaya FI lebih baik daripada FD.

Hasil penelitian Sahertian (2007) menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa bergaya kognitif FI dengan mahasiswa bergaya kognitif FD dan (2) ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *Tim Assisted Individualization versus Individual* dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada matakuliah Evaluasi Pendidikan Agama Kristen di STAPKN Ambon. Sesuai penelitian sebelumnya didapatkan mahasiswa dengan gaya kognitif FI mempunyai prestasi lebih tinggi dibandingkan FD.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 pada Tabel 1 juga didapatkan hasil perbandingan rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa berdasarkan interaksi antara kelompok perlakuan strategi belajar (PBL dan pembelajaran langsung), serta gaya kognitif (FI, FD dan netral) dari hasil ANOVA di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.172 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh interaksi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada grafik plot rerata *posttest* pada Gambar 1. Dari Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa strategi PBL mempunyai rata-rata lebih baik untuk semua gaya kognitif yang ditunjukkan garis di bagian atas dan prestasi belajar dengan pembelajaran langsung di bagian bawah sehingga tampak pola yang jelas garis terlihat sejajar dan tidak bersentuhan. Jadi, dapat disimpulkan baik dari hasil analisis maupun plot rata-rata *posttest* tidak ada interaksi di antara kedua variabel, yakni strategi pembelajaran (PBL dan pembelajaran langsung) dan gaya kognitif (FI, netral, dan FD). Namun, bila dilihat rata-rata prestasi belajar baik pada PBL maupun pembelajaran langsung, mahasiswa dengan gaya kognitif FI memiliki prestasi yang lebih baik dari netral dan FD.



Gambar 1. Grafik Plot Rerata *Posttest*

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh utama yang kuat terhadap prestasi belajar. Maka dari itu, hasil analisis PBL menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang lebih baik untuk semua gaya kognitif. Demikian juga dengan gaya kognitif dari hasil penelitian didapatkan bahwa gaya kognitif FI mempunyai rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan yang netral dan FD. Dengan adanya pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif yang memiliki pengaruh yang sama kuat terhadap prestasi belajar maka pengaruh interaksi lemah dan tidak signifikan.

Beberapa hasil penelitian yang menggunakan strategi PBL sebagai variabel bebas hampir semua menunjukkan hasil bahwa strategi PBL memberikan pengaruh yang lebih baik, baik di bidang keperawatan maupun bidang lain. Strategi ini menunjukkan rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan strategi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh kuat terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Selain pengaruh utama variabel strategi pembelajaran, dalam penelitian ini juga diteliti pengaruh variabel gaya kognitif terhadap prestasi belajar. Perbedaan gaya kognitif yang dimiliki oleh individu berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Temuan penelitian menunjukkan gaya kognitif utamanya FI memberikan pengaruh kuat dalam pembelajaran klinik, maka FI mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan PBL maupun pembelajaran langsung. Hal ini juga didukung dari temuan peneliti terdahulu.

Dukungan secara teoritis dan empiris terhadap permasalahan utama adanya pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar berdampak lemahnya/tidak ada pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap

prestasi belajar. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan deCaro, et al (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh utama yang kuat akan melemahnya interaksi antara variabel bebas dan moderator terhadap variabel terikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pembelajaran klinik keperawatan antara pembelajaran dengan strategi *Problem Based Learning* dengan strategi pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata kelas menunjukkan mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan PBL memperoleh prestasi belajar lebih tinggi dibanding dengan strategi pembelajaran langsung. (2) Ada perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa antara yang mempunyai gaya kognitif secara FI, FD, dan netral. Ditemukan bahwa prstasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan pada mahasiswa yang bergaya kognitif *Field Independence* (FI) lebih tinggi daripada mahasiswa yang bergaya kognitif *Field Dependence* (FD). (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar matakuliah klinik keperawatan. Hal ini dimungkinkan adanya beberapa faktor internal yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan simpulan dikemukakan saran-saran, baik saran untuk pembelajaran maupun saran untuk penelitian lanjutan. (1) Saran untuk pembelajaran. Sebagai upaya pemanfaatan dan penyebaran hasil penelitian dalam pembelajaran, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. (a) Melihat hasil penelitian, institusi pendidikan sebaiknya mampu membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada mahasiswa atau yang dikenal dengan *student centered learning* khususnya untuk matakuliah pembelajaran klinik keperawatan disarankan menggunakan strategi PBL. (b) Tugas utama dosen adalah membantu mahasiswa dalam belajar dan terkait dengan fungsi dosen sebagai perancang, pengajaran, penge-

lola pembelajaran, dan sebagai evaluator pembelajaran. Dalam mengaplikasikan PBL perlu melakukan kajian terhadap kasus dengan mengidentifikasi kasus yang banyak terjadi, salah satunya dengan melakukan *update* melalui ICS. (2) Berkaitan dengan hasil penelitian bahwa gaya kognitif mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal itu disarankan sebaiknya dosen dalam pembelajaran mengetahui karakteristik mahasiswa, salah satunya gaya kognitif mahasiswa. Disamping itu, dosen dapat mendesain dan membimbing cara belajar yang efektif, seperti mendesain pembelajaran yang mandiri dengan gaya kognitif FI dan lebih banyak memberikan kesempatan bagi FD untuk menampilkan unjuk kerja dan kerja sama. Selain itu, dapat melakukan pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua gaya kognitif mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A.G. & Ridwan, T. 2008. Implementasi Problem Based Learning pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Pendidikan*, V(13).
- Arends, R.I. 2004. *Learning to Teach*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Arnyana, I.B., Suastini, I.A.P., & Suwitri, N.W. 2006. *Penerapan Model PBL pada Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Barrows, H.S. & Tamblyn, R.M. 1980. *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer.
- Brett, W. 2009. Do Undergraduate Paramedic Students Embrace Case Based Learning Using a Blended Teaching Approach? A 3 years review. *Australian Journal of Educational Technology*, 25(3): 421—439.
- Daniels, H.L. 1996. *Interaction of Cognitive Style and Learner Control of Presentation Mode in Hypermedia Environment*. Unpublished Dissertation. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di MI Darusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2): 106—117.
- Degeng, N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.

- Downing, M.S. & Yudkowsky, R. 2009. *Assessment in Health Professions Education*. USA: Edward Brothers Inc.
- Engel, C.E. 1997. Not Just a Method But A Way of Learning. Dalam Boud, D. & Felletti, G.I. 1997. *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kogan Page.
- Fahrul, A.N. 2012. *Strategi Pembelajaran (Problem Based Learning Berbantuan dan Tidak Berbantuan Internet) dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM Malang.
- Forbes, H. 2000. Beliefs and Learning Approaches of Undergraduate Nursing Students in a Problem-Based Learning (PBL) Environment. *The Australian Electronic Journal of Nursing Education*, (Online), Volume 5, Number 2, March 2000, (<http://www.scu.edu.au/schools/nhep/aejne/archive/vol5-2/forbeshvol5-2.html>).
- Globerson, T. 1990. *What's is The Relationship Between Cognitive Style and Cognitive Development?*. Dalam T. Globerson dan T. Zelniker (Ed.) *Cognitive Style and Cognitive Development*. Norwood, N.J: Abtexas Publishing Cooperation.
- Gordon, H.R & Wyant, L.J. 1994. *Cognitive Style of Selected International and Domestic Graduate Student at Marshall University*, (Online), (http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage01/0000019b/80/13/e8/1c.pdf, diakses 28 Februari 2012).
- Halla, G. & Neamat, Muhamed. 2011. Effect of Problem Base-Learning on Undergraduate Nursing Students Enrolled in Nursing Administration Course. *International Journal of Academic Research*, 3 (1): 154—162.
- Hasanah. 2006. *Pengaruh Strategi Pembelajaran (Concept Map and Word Journal) dan Gaya Kognitif Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Mata Kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Heinrich, K.I. 2002. Problem Based Learning in Entry level Athletic Training Professional-Education Programs: A Model Developing Critical Thinking and Decision Making Skills. *Journal of Athletic Training*, (Online), (<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=164424>).
- Indayanti, T. dan Kusari. 2006. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Pokok Laju Reaksi di MAN Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2): 67—79.
- Jonassen, D. 2011. Supporting Problem Solving in PBL. *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, 5(2), Fall 2011.
- Jennifer, M.S. Brenda Mc.D & Adele L. Schmitdt. 2012. ICT Supported, scenario Based Learning in Pre-clinical Veterinary Science Education : Quantifying learning Outcomes and Facilitating the novice-expert Transition. *Australian Journal of Educational Technology*, 28(2): 214—231.
- Keefe, J.W. 1987. *Learning Style Theory and Practice*. Virginia: National Association of Secondary School Principals.
- Kerlinger, F.N. and Lee, H.B. 2000. *Foundations Of Behavioral Research (4th ED)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kini, A.S. 1994. Effect of Cognitive Style and Verbal and Visual Presentation Modes on Concept Learning in CBI, (Online), (http://eric.ed.gov/ERICDocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/15/a7/12.pdf, diakses 3 November 2011).
- Lamba, H.A. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Pembelajaran Klasikal dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Satu SMA GKST Immanuel Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Lusiana. 1994. *Pengaruh Interaktif Antara Pengaktifan Strategi Kognitif dan Gaya Kognitif Siswa terhadap Perolehan Belajar di Keperawatan Klinik*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novanhadi, T. 2005. Pengembangan Paket Pembelajaran Problem Based Learning bagi Kelompok Karyawan Peningkatan Mutu (QIT/QCC) di PT HM Sampoerna, Tbk. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Negeri Malang.
- Nur Wachid. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Emotional Intelligence terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Wanidiyah Kediri*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Ramsay, J. & Sorell, E. 2006. Problem-Based Learning: A Novel Approach to teaching safety, health and Environmental Course. *Journal of SH & E Research*, 3(2): 1—8.
- Reilly and Oermann. 1999. *Clinical Teaching in Nursing Education Second Edition*. Philadelphia: JB. Lippincott Company.

- Rosdiani, D. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sahertian, C. J. W. 2007. *Pengaruh Metode Pembelajaran TAI vs Individual dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Agama Kristen Mahasiswa STAPN Ambon*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- So, H-J. dan Kim, B. 2009. Learning about Problem Based Learning: Student Teachers Integrating Technology, Pedagogy and Content Knowledge. *Australian Journal of Technology Education*, 25(1): 101—116.
- Sukrawan, Y. dan Komaro, M. 2011. Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan*, VII (1).
- Supraktinya, T.K. 2011. Efektivitas Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. *Jurnal Psikologi*, 33(1): 17—32.
- Tegeh, I.M. 2009. *Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Problem-Based Learning dan Ekspositori yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Program, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Va, Til,C.T., Van der Vleuten, P.M., and Van Berkel, H.J.M. 1997. Problem Based Learning Behavior: *The Impact of Differences in Problem Based Learning Style and Activity on Students Achievement*, (Online), (<http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content-storage/01/0000019b/80/16/b8/72.pdf>, diakses 8 Mei 2012).
- Waber, D. 1990. *The Biological Boundaries of Cognitive Styles: A neuropsychological Analysis*. Dalam Globerson and zelniker (Eds.) *Cognitive style and Cognitive Development*. Noorwood, N. J.: Ablex Publishing Corporation.
- White, H. 2001. Problem-Based Learning. *Speaking of teaching*, 11(1): 1—7.
- Wijayanti, R. 2004. *Pengaruh Pemberian Analogi Secara Tertulis dan Melalui Ceramah terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V yang Mempunyai Gaya Kognitif Berbeda di SDN Bareng 3 Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wolker, A. & Recker, Robertshaw, M.B., Olsens, J., Heather Leary, H., Ye, L., Sellers, L. 2011. Integrating Technology and Problem-Based Learning: A Mixed Methods Study of Two Teacher Professional Development Design. *The Interdisciplinary Journal of Problem based Learning*, 5(2): 70—94.
- Woods, D.R. and Bayley, L. 2006. *Assesing Student Performance in Problem-Based Learning*. Hamilton: Mc Master University.
- Wulandari W.L. dan Supriyanti, E.M. 2011. Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal pendidikan*, 16(2).